BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan langkah pertama yang harus ditempuh untuk meningkatkan kualitas seseorang. Pendidikan sebagai sarana yang menunjang untuk memperoleh pengetahuan yang luas. Pendidikan yang sesuai kaidah dan syariat Islam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam intrapersonal maupun interpersonal. Tanpa pendidikan tak jarang dapat dikatakan perbedaan status seseorang dari segi kualitas kepribadian dan perbedaan dalam memahami dan menyikapi kehidupan.

> PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan yang tepat dan efektif sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, dan produktivitas sehingga mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi dirinya.[1]

Anak-anak masih *fresh* dan sangat bagus ditanamkan nilai-nilai positif sejak dini. Kelak ketika dewasa bekal yang sudah ditanamkan tersebut akan menjadi penopang dalam menempuh masa depan yang lebih baik dengan kualitas yang telah dimiliki. Anak-anak sangat memerlukan pemerolehan pendidikan yang sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya, untuk meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental yang akan berdampak pada peningkatan

[1] Mulyasa, *Manajemen PAUD,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) h. 45.

prestasi belajar, etos kerja, dan produktivitas sehingga mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi dirinya.

> Pendidikan anak usia dini telah dipandang sebagai suatu yang sangat strategis dalam rangka menyiapkan generasi mendatang yang unggul dan tangguh. Anak usia dini ini merupakan usia emas (*golden age*), bahkan dalam Al-Qur'an dikatakan sebagai "Qurrata a'yun" yang berarti permata hati. Permata sebenarnya lebih berharga ketimbang emas, oleh karenanya jika anak itu telah dirawat, dididik dengan ridha Allah, maka ia akan menjadi permata dikemudian hari manakala ia sudah dewasa.[2]

Anak usia dini berkisar 0-6 tahun dan disebut masa keemasan (*golden age*). Pada masa ini, anak membutuhkan stimulasi untuk seluruh aspek perkembangan. Stimulasi yang baik ialah yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dan memberikan perlakuan yang mengerti dengan dunia anak. Anak yang distimulus dengan baik akan membantu mengoptimalkan tumbuh-kembang anak. Kelak diharapkan anak dapat tumbuh-kembang menjadi pribadi yang siap menjalani kehidupan.

Pada akhir zaman akan selalu ada huru-hara dunia yang mencemaskan. Tak lepas dengan Al-Qur'an dan Hadits, jika segala problema kembali kepada nash dan ulama-ulama, insyaAllah kehidupan akan berjalan atas ridhaNya. Oleh sebab itu, pentingnya pengenalan Al-Qur'an sejak dini kepada anak-anak untuk dapat lebih mengenal Allah Swt sebagai Sang Pencipta dan kalamNya. Al-Qur'an diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw sebagai pedoman bagi umat Islam. Sudah sepatutnya mengajarkan anak untuk mempelajari Al-Qur'an sejak dini.

---

[2] Harun Rasyid, *Pengantar PAUD,* (Yogyakarta: Insan Madani, 2014), h. 10.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنْ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Keutamaan tersebut diperuntukkan bagi orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain. sebagaimana Al-Qur'an merupakan kitab mulia yang datang dariNya. Oleh sebab itu, baik yang belajar Al-Qur'an apalagi mengajarkannya, keduanya memiliki keutamaan di sisi Allah Swt.

Menanamkan rasa cinta untuk senantiasa membaca Al-Qur'an dengan senang hati. Kehidupan sangat berarti ketika orangtua mendapati anak yang sholeh dan sholehah, berguna bagi orang lain serta selamat dunia dan akhirat. Seperti kata Mohammad Fauzil Adhim "*Kelak (izinkan saya bermimpi) anak-anak kita bertebaran dimuka bumi. Tangan mereka mengendalikan kehidupan, tetapi hati mereka merindukan pertemuan dengan Allah dan RasulNya*".[3] Bagaimanapun juga mengenalkan Allah dan RasulNya kepada anak hukumnya wajib. Bahkan banyak manfaat yang dirasakan ketika mencintai Allah dan RasulNya. Tidak ada kebahagiaan yang hakiki bagi orangtua kecuali keturunan yang sholeh dan sholehah, apalagi penghafal Al-Qur'an.

اِقْرَءُ الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيْعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)

Pengertian membaca Qur'an yaitu dibaca dengan baik dengan menggunakan ilmu tajwid, ditelitinya pula artinya dengan tujuan untuk diamalkan sehari-hari.[4]

---

[3] Mohammad Fauzil Adhim, *Positive Parenting*, (Bandung: Mizan, 2010), h. 70.

[4] Hussein Bahreisj, *Hadits Shahih Al-Jami'ush Shahih Bukhari-Muslim*, (Surabaya: CV.Karya Utama) h. 200.

Anak usia dini memang masih belum sempurna dalam membaca Al-Qur'an. Namun maksudnya mempelajari Al-Qur'an sejak dini sangatlah dianjurkan sebagai dasar tahap penyempurnaan. Bermula mengenal huruf-huruf hijaiyah dan hingga bisa membaca Al-Qur'an. Tak lupa dilihat pula dengan tingkat kemampuan anak dalam proses pembelajaran.

Al-Qur'an sebenarnya sangat dianjurkan untuk dijadikan sebagai bacaan harian. Allah menilainya sebagai ibadah bagi siapa yang suka membacanya. Pahala yang Allah berikan tidak dihitung per ayat atau per kata, melainkan per huruf.

> Abdullah bin Mas'ud berkata bahwa Rasulullah saw bersabda, "siapa saja yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baginya sepuluh pahala dan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat, dan aku tidak mengatakan alif-lam-mim itu satu huruf, melainkan alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf tersendiri." (HR. Tirmidzi)[5]

إِنَّآ أَنزَلۡنَٰهُ قُرۡءَٰنًا عَرَبِيّٗا لَّعَلَّكُمۡ تَعۡقِلُونَ ۝٢ (Qs. Yusuf ayat 2)

Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab. Jika tidak dikenalkan dan diajarkan, Bahasa Arab tergolong asing bagi anak. Sebenarnya bahasa Arab juga tidak begitu asing bagi anak muslim. Seperti do'a-do'a harian merupakan kalimat dari bahasa Arab. Karena dilakukan pembiasaan-pembiasaan anak-anak akan cepat dalam mempelajari bahasa Arab.

Anak usia dini dalam mempelajari Al-Qur'an ialah mengenal huruf-huruf hijaiyah dan hafalan surah-surah pendek. Melalui do'a-do'a harian anak secara

[5] Achmad Yaman Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Insan Kamil, 2007) h.38.

tidak langsung mempelajari bahasa Arab, melalui hafalan-hafalan surah pendek sebenarnya sudah mengenalkan Al-Qur'an kepada anak.

Mengharapkan anak dapat lancar membaca Al-Qur'an yaitu dengan stimulus yang diberikan setiap hari, baik dari lingkungan bahkan orang tua yang cekatan dalam memberikan nuansa Islami dalam keluarga, misal: orangtua yang sering membaca Al-Qur'an atau memutar alunan ayat-ayat suci Al-Qur'an, melakukan kebiasaan-kebiasaan Islami seperti membaca do'a-do'a harian, memasukkan anak ke sekolah yang memberikan pembelajaran Al-Qur'an, dan sebagainya. Sehingga anak termotivasi untuk mempelajari Al-Qur'an bahkan mungkin anak bisa menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan mudah yang bisa melalui metode-metode pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan penjajakan pertama pada observasi awal RA Al-Ahza yang beralamat di Komplek Citra Kartika Eka Paksi Blok J No.4 Landasan Ulin Barat Banjarbaru. Proses belajar mengajar di sana memiliki kurikulum gabungan antara kurikulum nasional (K13) dengan kurikulum lokal. Kegiatan pembelajaran dengan kurikulum gabungan tersebut, lebih dominan memakai kurikulum lokal, yakni metode tilawati, karena dari awal kegiatan seperti pembiasaan secara klasikal anak-anak disana diberikan penanaman akhlak melalui cerita Islami dan mengenal huruf hijaiyah dengan menyenangkan serta mengenalkan hadist dan doa keseharian serta surah-surah pendek. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan pengamatan di RA Al-Ahza tersebut yang menyenangkan dan lebih mudah dipahami anak dalam belajar membaca Al-Qur'an melalui metode tilawati. Proses pembelajaran di RA Al-Ahza memiliki keunggulan dalam penerapan

metode tilawati untuk anak usia dini. *Pertama*, hasil observasi di berbagai sekolah PAUD peneliti menemukan di RA Al-Ahza ada menerapkan metode tilawati. Kebanyakan metode tilawati diterapkan di lembaga seperti TPA/TK Al-Qur'an (sekolah sore) bukan di sekolah PAUD (sekolah pagi). Kepala sekolah/pendiri RA Al-Ahza ini memang seorang yang memiliki kompetensi di bidang metode tilawati dan guru yang mengajar juga pernah mengikuti pelatihan metode tilawati. *Kedua*, adanya metode tilawati di sekolah PAUD atau tepatnya di RA Al-Ahza ini selain kompetensi pengajar, anak juga antusias untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an karena cukup efektif dan efisien. *Ketiga*, peneliti juga mendapati piala penghargaan anak yang mengikuti lomba hafalan surah-surah pendek.

Berdasarkan observasi awal, guru berkompetensi melakukan penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap anak didik kelompok A dan kelompok B. Anak-anak mengikuti tahapan-tahapan yang telah direncanakan untuk pembelajaran Al-Qur'an. Kemudian, pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati tersebut disesuaikan juga dengan kondisi dan tingkat pencapaian masing-masing anak.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, sehingga akan dilakukan penelitian dengan judul "Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di Raudhatul Athfal Al-Ahza Landasan Ulin Barat Banjarbaru"

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dari pengertian judul di atas, penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang ada sebagai berikut :

1. Pembelajaran bagi anak usia dini pada hakikatnya adalah belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar, pembelajaran yang berorientasi perkembangan yang lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk belajar dengan cara-cara yang tepat. Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang merupakan pedoman bagi manusia sebagai petunjuk menjalani kehidupan. isi Al-Qur'an sebagai kabar gembira bagi orang-orang beriman dan sebaliknya memberitahu peringatan bagi orang-orang yang ingkar kepada Allah. Itulah mengapa sangat penting mempelajari dan cinta Al-Qur'an. Adapun pembelajaran Al-Qur'an yang dimaksud pada penelitian ini yaitu :
   - Mengenal huruf-huruf hijaiyah
   - Surah-surah pendek
2. Metode tilawati adalah sebuah metode belajar membaca Al-Qur'an dengan pendekatan "klasikal - baca simak secara seimbang". Media pembelajaran Al-Qur'an Tilawati terdiri dari buku tilawati PAUD, buku tilawati jilid 1-6, buku tilawati remaja & dewasa, buku makhroj & sifat huruf, buku kitabati (buku menulis Arab), buku materi hafalan, buku pendidikan akidah dan akhlaqul karimah, buku kurikulum tilawati dan media terkait lainnya yang menunjang program tilawati.

3. Raudhatul Athfal (disingkat; RA) merupakan jenjang pendidikan anak usia dini yang setara dengan Taman Kanak-kanak (disingkat; TK) dalam bentuk pendidikan formal, di bawah pengelolaan Kementerian Agama. RA Al-Ahza bertempat di Komplek Citra Kartika Eka Paksi Blok J No.4 Landasan Ulin Barat Banjarbaru. Pada penelitian ini yaitu mengamati proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati di RA Al-Ahza, dengan jumlah murid 44 orang anak. Terbagi menjadi dua kelas yaitu kelompok A (usia 4-5 tahun) dan kelompok B (usia 5-6 tahun). Kegiatan menggunakan buku tilawati PAUD sampai tilawati jilid 1-2, bagaimana proses perkembangan anak (perkembangan bahasa dan kognitif) dalam mengenal dan menghafal pembelajaran Al-Qur'an.

Jadi, yang dimaksud dengan judul ialah sekolah RA Al-Ahza mengadakan pembelajaran tilawati yaitu bagaimana pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini menggunakan metode tilawati. Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini ialah pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan hafalan surah-surah pendek.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini akan dikemukakan hal-hal yang diteliti dengan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati di RA Al-Ahza
2. Adakah kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati di RA Al-Ahza

D. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data-data yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun tujuan penelitian ini secara garis besarnya adalah:

1. Untuk mengetahui pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati di RA Al-Ahza
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati di RA Al-Ahza

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul sebagai berikut:

1. Al-Qur'an ialah sumber utama sebagai rujukan suatu permasalahan atau pedoman hidup manusia. Oleh karena itu, menjadi sangat penting mengenalkan Al-Qur'an sejak dini.
2. Anak usia dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang perlu diberi stimulus untuk mengoptimalkan potensi yang telah dimiliki ke arah yang lebih baik. Maka menjadi berkaitan dengan pentingnya menanamkan cinta Al-Qur'an sejak usia dini.
3. Pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini mestinya memiliki metode yang sesuai dengan anak. Hal inilah yang mendasari peneliti tertarik untuk mengamati proses pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di RA Al-Ahza

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi awal mengenai cara anak usia dini dalam mempelajari Al-Qur'an melalui metode tilawati. Proses pembelajaran yang berawal dari mengenal huruf-huruf hijaiyah dan menghafal surah-surah pendek.

G. Penelitian Terdahulu

1. Muhammad Syaikhon, "Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di KB Taam Adinda Menganti Gresik", *Education and Human Development Journal,* PGPAUD, FKIP, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, *Vol. 02. No. 01, April 2017.* Penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati pada siswa KB Taam Adinda Menganti Gresik dan untuk mengetahui evaluasi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati pada siswa di KB Taam Adinda Menganti Gresik. Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Temuan penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati dilakukan dengan menggunakan 2 teknik, yaitu teknik klasikal dan individual. Pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati dilakukan melalui 4 teknik, yaitu teknik klasikal 1 (guru membaca murid mendengarkan), teknik klasikal 2 (guru membaca murid menirukan), teknik klasikal 3 (guru dan murid membaca bersama-sama),

dan teknik baca simak (yang satu membaca yang lain menyimak). Dari keempat teknik di atas, KB Taam Adinda Menganti Gresik hanya menggunakan teknik ketiga untuk klasikal dengan menggunakan peraga dan dibaca satu halaman pada setiap pertemuan. Sedangakan pendekatan individual menggunakan teknik privat atau sorogan ketika membaca jilid. Sedangkan Evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati di KB Taam Adinda Menganti Gresik ada 3 (tiga) jenis, yaitu *Pre test*, harian, dan kenaikan jilid.

2. Juliana Umar, Muhammad Ali, Sri Lestari., "Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Metode Tilawati dengan Alat Peraga Kartu Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 4-5 Tahun" dalam *Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak*, (email:juliana.umar54@yahoo.com). Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca melalui metode tilawati dengan alat peraga kartu huruf hijaiyyah pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Mujahidin 1 Pontianak. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat peningkatan kemampuan membaca melalui metode tilawati dengan alat peraga kartu huruf hijaiyyah pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Mujahidin I Pontianak sebesar 15,00%. 1) Perencanaan pembelajaran untuk peningkatan kemampuan membaca

melalui metode tilawati dengan alat peraga kartu huruf hijaiyyah pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Mujahidin 1 Pontianak telah terlaksana dengan baik, 2) Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan kemampuan membaca melalui metode tilawati dengan alat peraga kartu huruf hijaiyyah pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Mujahidin 1 Pontianak telah terlaksana dengan baik. Sebelum menggunakan media gambar memperoleh kriteria mulai muncul pada siklus I kriteria rata-rata meningkat menjadi berkembang sesuai harapan dan pada siklus II kriteria rata-rata meningkat menjadi berkembang sangat baik.

3. Insyirah, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2016, skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MI Al-Istiqamah Banjarmasin". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Al-Istiqamah Banjarmasin berjalan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan belajar mengajar yang dikelola dengan baik oleh guru serta semangat dan keaktifan siswa/siswi di kelas Tilawati dalam mengikuti proses pembelajaran. Serta faktor pendukung berupa, tenaga pendidik, peserta didik, adanya guru pengganti, media, sarana dan prasarana. Adapun faktor penghambat berupa, honor guru yang minim merupakan penghambat tidak langsung, kurang mampunya beberapa guru dalam pengelolaan kelas dan lingkungan sosial.

4. Rojiah, Pendidikan Agama Islam 2010, Skripsi yang berjudul "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati di Taman Pendidikan Qur'an Al Ikhlas Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di Taman Pendidikan Qur'an Al Ikhlas sesuai dengan panduan praktis Tilawati meliputi: (1) perencanaan pembelajaran kegiatan belajar mengajar yang terbagi menjadi 3 bagian; pertama kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir (2) materi pembelajaran yang terdiri dari materi pokok dan materi penunjang (3) media pembelajaran yaitu buku teks dan alat peraga tilawati, serta (4) evaluasi pembelajaran.

H. Sistematika Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, secara keseluruhan terdiri dari enam bab yang masing-masing bab disusun dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I : Merupakan pendahuluan, yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

BAB II : Merupakan kajian pustaka yang menguraikan tentang PAUD yaitu karakter anak usia dini dan pembelajaran anak usia dini, tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an, perkembangan bahasa dan kognitif anak, kemudian tentang metode tilawati. Sehingga menjadi pembahasan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati (untuk anak usia dini).

BAB III : Merupakan bab yang memuat tentang setting penelitian yang meliputi jenis penelitian, persiapan waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, analisis data, keabsahan data, prosedur penelitian dan faktor yang diteliti serta jenis instrumen dan cara penggunaannya yang berisi sumber data, jenis data, serta cara pengumpulan dan pengolahan data.

BAB IV : Pada bab ini berisi hasil penelitian dan penyajian data yang meliputi sejarah singkat berdirinya RA Al-Ahza Landasan Ulin Barat Banjarbaru, Visi, Misi, dan tujuan RA Al-Ahza, kurikulum dan kegiatan belajar-mengajar di RA Al-Ahza. Keadaan lokasi penelitian, guru, murid, sarana dan prasarana di RA Al-Ahza. Kemudian sejarah singkat berdirinya metode tilawati di RA Al-Ahza. Sedangkan dalam penyajian data berisi tentang deskripsi penelitian dan persiapan penelitian, serta hasil penelitian atau analisis data. Kemudian, lampiran-lampiran.

BAB V : Merupakan bab penutup dari keseluruhan rangkaian pembahasan yang berisikan kesimpulan dan saran.